

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KONFORMITAS SISWA DI KELAS X
SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

MIA ANGGRAINI
NPM.1702080040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

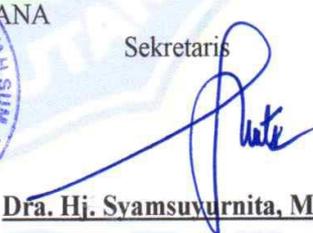


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mia Anggraini
NPM : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

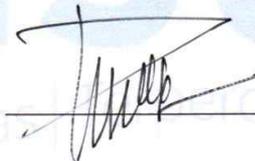
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA
Ketua :  **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**
Sekretaris :  **Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:
Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mia Anggraini
NPM : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 19 Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



MIA ANGGRAINI

ABSTRAK

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONFORMITAS SISWA DI KELAS X SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. MIA ANGGRAINI. 1702080040

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konformitas siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Objek dalam penelitian adalah siswa kelas X IPA yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok, siswa cenderung mengikuti bagaimana penampilan orang lain yang dianggap keren tanpa melihat diri bahwa mereka masih sekolah. Siswa tidak memperhatikan norma yang berlaku di sekolah sehingga mereka menjadi tidak taat dan melanggar semua kesepakatan yang telah disepakati ketika masuk ke sekolah ini. Awalnya konformitas kelompok ini mengarah pada hal negatif dengan jumlah anggota 8 orang dengan perilaku diantaranya mengeluarkan pakaian, tidak memakai simbol, tidak memakai dasi dan tidak memotong rambut sehingga terlihat tidak rapi. Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Konformitas, SMAS PAB 8 Saentis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan. Amiin.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Supiarto dan Ibunda Farida Hanum yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, doa tanpa henti, nasehat dan pengorbanan baik moral maupun material serta kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi perilaku selama hidup saya. Dengan ini saya berharap dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan. Selanjutnya terima kasih saya ucapkan kepada

seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa kekasih saya Chairul Imanda, S.H yang selalu memotivasi dan memberikan semangat saat menempuh skripsi guna memperoleh gelar sarjana.

2. Bapak Prof.Dr.Agussani.M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Prof.Dr.H.Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Pemimpin Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur., M.M selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak Awaluddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. Serta guru BK yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
7. Dan teman-teman Stambuk 2017 kelas B Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 September 2021

MIA ANGGRAINI
NPM. 1702080040

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | 6 |
| A. Kerangka Teori..... | 6 |
| 1. Layanan Bimbingan Kelompok..... | 6 |
| 1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok..... | 6 |
| 1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 7 |
| 1.3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok..... | 8 |
| 1.4. Struktur Layanan Bimbingan Kelompok..... | 10 |
| 1.5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok..... | 12 |
| 1.6. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok | 14 |

| | |
|------------------------------------------|-----------|
| 2. Konformitas..... | 14 |
| 2.1. Pengertian Konformitas | 14 |
| 2.2. Ciri-Ciri Konformitas | 16 |
| 2.3. Faktor-Faktor Konformitas..... | 18 |
| 2.4. Aspek-Aspek Konformitas | 19 |
| 2.5. Dasar Pembentukan Konformitas | 20 |
| B. Kerangka Konseptual | 22 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 23 |
| 1. Lokasi Penelitian | 23 |
| 2. Waktu Penelitian | 23 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 24 |
| 1. Subjek Penelitian..... | 24 |
| 2. Objek Penelitian | 24 |
| C. Variabel Penelitian | 25 |
| 1. Variabel Indevenden..... | 25 |
| 2. Variabel Devenden | 25 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 25 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 1. Observasi | 26 |
| 2. Wawancara | 26 |
| F. Teknik Analisis Data | 28 |
| 1. Pengumpulan Data | 28 |

| | |
|----------------------------------------------|----|
| 2. Reduksi Data | 29 |
| 3. Penyajian Data..... | 29 |
| 4. Penarikan Kesimpulan..... | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 30 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 34 |
| C. Diskusi Hasil Penelitian | 56 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 60 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian | 23 |
| Tabel 3.2. Objek Penelitian..... | 24 |
| Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa | 26 |
| Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa..... | 27 |
| Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK. | 27 |
| Tabel 4.1. Data Kelulusan Peserta Didik | 32 |
| Tabel 4.2. Jumlah Siswa..... | 33 |
| Tabel 4.3. Kondisi Ruangan..... | 33 |
| Tabel 4.4. Kondisi Guru | 33 |
| Tabel 4.5. Data Pegawai Administrasi | 33 |
| Tabel 4.6. Data Peningkatan Konformitas Siswa Kelas X..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual | 22 |
| Gambar 4.1. Tahap Pembentukan Layanan Bimbingan Kelompok..... | 37 |
| Gambar 4.2. Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Permohonan Pergantian Judul
- Lampiran 9. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset
- Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dan pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan wadah dimana banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam belajar banyak sekali faktor pendukung yang harus disiapkan baik oleh peserta didik, guru pembimbing maupun sekolah. Siswa harus dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah sedangkan sekolah menyiapkan fasilitas belajar, lalu guru pembimbing/ guru bk berperan dalam membantu siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik.

Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum 2013. Dengan menerapkan kurikulum 2013 ini diharapkan jika guru mampu melihat karakter siswa sehingga mampu membantu siswa dalam mengentaskan pengentasan masalah sesuai dengan karakternya masing-masing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program magang yang dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis, peneliti melihat keadaan siswa di sekolah tepatnya siswa kelas X IPA masih kurang dalam konformitas dalam hal yang positif. Misalnya dalam berpakaian, saat di SMA siswa masih mengeluarkan baju dari celana serta tidak memakai dasi. Sehingga siswa terlihat tidak rapi dan kurang disiplin yang pada akhirnya mempengaruhi penilaian guru kepada siswa tersebut. Kemudian dalam berperilaku siswa kelas X IPA masih sangat labil bertingkah seperti anak SMP, karena tanpa dipungkiri pada masa inilah siswa mencari jati dirinya. Namun ketika sudah di SMA seharusnya dapat melakukan penyesuaian diri dan menjadi lebih dewasa. Apabila siswa memiliki konformitas dalam hal positif maka siswa akan menjadi lebih teladan, rapi, disiplin dan kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan seksama.

Konformitas sendiri merupakan satu bentuk peniruan tingkah laku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Cialdini dan Goldstein, dalam Harmaini,dkk, 2016:53) yang mengatakan bahwa konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan seseorang

untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Sedangkan konformitas menurut (Chaplin, 2006:105) merupakan salah satu kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Berbeda dengan Chaplin, konformitas menurut (Kulsum dan Mohammad, 2004: 215) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Dengan meningkatkan konformitas siswa diharapkan siswa dapat dengan sendirinya sadar bahwa tindakan yang dilakukannya kurang menguntungkan bagi dirinya sendiri ataupun sekolah. Sehingga siswa akan menjadi panutan bagi siswa yang lainnya.

Untuk dapat meningkatkan konformitas peneliti akan menerapkan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yaitu Layanan Bimbingan Kelompok. Winkel (2004: 565) berpendapat bahwa “bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”.

Kemudian Dewa Ketut Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan bimbingan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan konformitas siswa kedalam hal yang positif. Dari latar belakang yang telah saya paparkan, saya tertarik untuk membuat satu penelitian dengan judul **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Masih ada kekurangan siswa kelas X IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis dalam menerapkan norma-norma positif di sekolah.
2. Kurangnya kesadaran diri pada siswa bahwa hidup sesuai dengan norma/peraturan sekolah yang berlaku sangat penting.
3. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta PAB 8 Saentis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka permasalahan dibatasi terkait dengan norma-norma positif siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang konformitas.

2. Manfaat Secara Praktis:

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta PAB 8 Saentis, untuk dapat meningkatkan konformitas siswa dalam hal positif. Serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan konformitas siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2007:170) Bimbingan kelompok adalah cara untuk mendukung individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, di mana bimbingan kelompok adalah sarana untuk mendukung perkembangan terbaik setiap siswa yang ingin mendapatkan keuntungan dari pengalaman pendidikan.

Sedangkan pendapat lain mengatakan, Dewa Ketut Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

. Menurut Rusmana (2019:13) bimbingan kelompok adalah proses memasok orang-orang melalui suasana kelompok (dinamika kelompok, dengan setiap anggota aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya, informasi, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tersebut. Untuk menghindari masalah atau upaya pengembangan pribadi. Menurut Hartinah (2019:7) bimbingan kelompok adalah petunjuk yang disediakan untuk setiap kelompok, masalah ahli di mana kelompok dibayar sebagai konten wadah dari manajemen.

Bimbingan kelompok dapat membantu orang mengembangkan tes dan keterampilan daya mereka, yaitu kapasitas pribadi untuk secara aktif menundukkan kerja sama dan interaksi dengan kelompok melalui dinamika kelompok. Penyediaan informasi dalam pedoman grup ini terutama harus meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, peraturan dalam kehidupan dan Cara-cara dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai masa depan dalam studi, karier, atau kehidupan. Kegiatan kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan mobil-fotografi dan pemahaman tentang lingkungan, peraturan diri dan pengembangan diri.

1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2009:310) tujuan bimbingan kelompok adalah mengontrol informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi dan diskusi tentang masalah umum dan mendalam atau argumen yang diuntungkan dari anggota kelompok, sedangkan menurut Tohirin (2007:172) tujuan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan khusus.

- a. Tujuan bimbingan kelompok secara umum fokus pada pengembangan kapasitas sosialisasi, khususnya kemampuan untuk mengkomunikasikan peserta layanan.
- b. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk mempromosikan pengembangan perasaan, refleksi, persepsi, perspektif dan sikap yang mempromosikan pencapaian perilaku yang efektif, yaitu kemampuan komunikasi komunikasi paling penting bagi siswa verbal dan non-verbal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah agar setiap siswa:

- a. Mampu berbicara didepan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikembangkannya
- e. Mampu mengendalikan diri dan emosi
- f. Dapat bertenggang rasa sesama individu maupun kelompok
- g. Menjadi akrab satu sama lain
- h. Membahas suatu masalah yang dirasakan menjadi kepentingan bersama

1.3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan menurut Prayitno (2004:65) mengemukakan 4 tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan yaitu

- a. Tahap Pembentukan. Tahap ini adalah fase pengantar dan penciptaan anggota kelompok agar anggota memahami maksud kelompok. Pemahaman tentang kelompok kerja memungkinkan anggota kelompok aktif untuk berperan dalam kegiatan manajemen kelompok yang dapat mempromosikan bunga untuk mengikuti mereka. Pada titik ini, bertujuan untuk mempromosikan suasana untuk belajar, percaya, menerima dan membantu teman-teman dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menunjukkan pemahaman dan tujuan kegiatan kelompok sebagai bagian dari bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan asas-kegiatan

kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan pengakraban.

- b. Tahap Peralihan. Tahap ini Fase transisi fase pelatihan ini dalam fase aktivitas. Dalam menjelaskan kegiatan konduktor kelompok diimplementasikan, jenis aktivitas atau aktivitas orientasi kelompok bebas dapat mengkonfirmasi. Setelah jelas, kegiatan apa yang harus dilakukan tidak ada, akan ada keraguraguan atau anggota independen untuk melaksanakan kegiatan dan manfaat dari setiap anggota kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya; makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan; makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan. Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu masalah anggota dan penciptaan untuk mengembangkan baik dari segi persyaratan dan pendapat diusulkan kelompok. Kegiatan tahap ini untuk subjek misi adalah kelompok Pimipin untuk menyajikan subjek yang dibahas oleh kelompok. Lalu ada pertanyaan dan jawaban antara anggota grup dan panduan ini belum jelas hal-hal tentang topik yang disajikan oleh pemimpin kelompok belum jelas. Selain itu, anggota mendiskusikan material secara mendalam dan dengan hati-hati dan berfungsi sebagai kegiatan yang diperlukan. Untuk tema Grup secara gratis, kegiatan yang dilakukan tidak tergantung

satu sama lain. Tetapkan topik untuk dibahas sebelumnya; Jadi anggota secara rinci, detail dan tepat selesai sesuai kebutuhan.

- d. Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok, diskusi dan penjelasan tentang kapasitas kelompok untuk menentukan halhalal, yang diperoleh dari layanan tur kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemimpin kelompok berperan dalam menghasilkan hasil hasil yang diperoleh dari kelompok. Kegiatan saat ini adalah pemimpin kelompok, menunjukkan bahwa aktivitas segera selesai. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri; pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan; membahas kegiatan lanjutan; kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

1.4. Struktur Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Namora,2016:77) menyatakan bahwa konseling kelompok memiliki struktur yang sama dengan terapi kelompok pada umumnya, yaitu:

- a. Jumlah Anggota Kelompok. Konseling kelompok umumnya beranggota berkisar 4 sampai 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika jadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi 12 orang terlalu besar untuk konseling karena

terlalu berat dalam mengelola kelompok. Untuk menetapkan jumlah konseli yang dapat berpartisipasi dalam proses konseling kelompok ini, dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan mempertimbangkan efektifitas proses konseling. Jika jumlah konseli dipandang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik, konselor dapat dibantu oleh pendamping konselor.

- b. Homogenitas Kelompok. Dalam konseling kelompok tidak ada ketentuan yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu konseling kelompok. Sebagian konseling kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah, kelompok usia dan sebagainya. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.
- c. Sifat Kelompok. Sifat kelompok dapat terbuka dan tertutup. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan tergantung kepada keperluan. Kelompok terbuka maupun tertutup terdapat keuntungan dan kerugiannya. Sifat kelompok adalah terbuka maka setiap saat kelompok dapat menerima anggota baru sampai batas yang dianggap cukup. Namun demikian adanya anggota baru dalam kelompok akan menyulitkan pembentukan kohesivitas anggota kelompok.
- d. Waktu Pelaksanaan. Lama waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-*

term group counseling) membutuhkan waktu durasi 60 sampai 90 menit.

Durasi pertemuan konseling kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.

1.5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Salahudin,2010:96) menyatakan bahwa teknik konseling kelompok digunakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok. Berikut beberapa bentuk khusus cara konseling kelompok yaitu:

- a. *Home Room*, program *home room* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar pemimpin kelompok mengenal peserta kelompok lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan bentuk pertemuan antara konselor dan klien di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program *home room* ini, hendaknya diciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan sehingga klien dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dengan kata lain, *home room* adalah membuat suasana kelas seperti rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan sebagainya. Program *home room* dapat diadakan secara berencana ataupun dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- b. Karyawisata, disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam

konseling kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa-siswa juga dapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri. Juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

- c. Diskusi kelompok, merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggung jawab dari harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan seperti: 1) Perencanaan suatu kegiatan 2) Masalah-masalah belajar 3) Masalah penggunaan waktu senggang dan sebagainya.
- d. Kegiatan kelompok, merupakan cara yang baik dalam konseling karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tentu lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini, individu dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.
- e. Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Klien dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

Dari kelima bentuk teknik konseling kelompok yang dijelaskan Salahudin (2010:96), peneliti menggunakan dua teknik yaitu diskusi kelompok dan kegiatan kelompok. Peneliti hanya mengambil dua teknik dikarenakan disesuaikan dengan keadaan dan waktu yang dimiliki anggota kelompok serta dianggap lebih efisien.

1.6. Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Lebih jauh, penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui (Prayitno, 2004: 81-82).

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengekspresikan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

2. Konformitas

2.1. Pengertian Konformitas

Konformitas merupakan satu bentuk peniruan tingkah laku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan

oleh Cialdini dan Goldstein, dalam Harmaini,dkk, 2016:53) yang mengatakan bahwa konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Sedangkan konformitas menurut (Chaplin, 2006:105) merupakan salah satu kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Berbeda dengan Chaplin, konformitas menurut (Kulsum dan Mohammad, 2004: 215) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Dalam buku Psikologi Sosial yang diterbitkan oleh Salemba Humanika (2009:106) dijelaskan bahwa individu merupakan makhluk sosial yang menjadi bagian dari kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupannya sehari-hari individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya dan cenderung mengikuti aturan-aturan atau norma sosial yang ada dalam lingkungannya. Dalam psikologi sosial, individu yang melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial ini disebut konformitas.

Berdasarkan pengertian di atas konformitas merupakan peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, kerelaan dan perubahan diri dengan keadaan di sekitarnya untuk menyesuaikan dengan nilai dan norma yang sudah ada dalam sebuah kelompok.

2.2. Ciri-Ciri Konformitas

Ciri-ciri konformitas menurut Savitri Sukrisno (2005:57) adalah dengan terwujudnya:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan remaja tertarik dan ingin menjadi anggota kelompok yang disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari anggotanya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar kesetiaan mereka, akan semakin kompak kelompok tersebut. Seorang remaja yang dekat dengan anggota kelompok yang lain akan membuat anggota kelompoknya menerima remaja tersebut dan diakui dikelompoknya. Jika remaja tersebut berperilaku menyimpang dari norma yang telah diterapkan kelompoknya, akan semakin besar kemungkinan remaja tersebut akan dicela atau tidak diterima dalam kelompok. Remaja yang memiliki rasa kekompakan yang besar akan merasa takut hal ini. Namun jika mereka memiliki penderian pada diri sendiri yang kuat bahwa pendapatnya benar (atau tidak lagi menyukai kelompoknya), ia tidak akan menganggap serius masalah ini, walaupun akhirnya akan dikucilkan dari kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Kesepakatan juga berarti subyek setuju, mufakat, sependapat dan sehati dengan kelompoknya. Seseorang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya.

Seorang remaja juga berusaha untuk sepakat terhadap pendapat kelompoknya karena adanya perasaan takut untuk menjadi anggota kelompok yang menyimpang dan dikucilkan.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok membuat remaja rela melakukan apapun walaupun remaja tersebut tidak menginginkannya. Jika ketaatan tinggi, maka semakin tinggi pula konformitasnya, ketaatan juga berarti senantiasa menurut pada kelompoknya. Kesetiaan dan kepatuhan seperti tidak menolak jika diajak pergi oleh teman-teman kelompok dan berusaha bertingkah laku sesuai dengan aturan kelompok, serta tidak menentang pendapat teman-teman dalam kelompok. Dalam rentan waktu pendidikan formal, dihitung dari SDSMA/SMK, selama 12 tahun seorang anak menghadapi berbagai jenis model tekanan pertemanan. Karena tidak ingin dipandang “beda”, banyak kasus-kasus tekanan pertemanan yang terjadi. Anak-anak menuntut orang tuanya untuk memenuhi permintaan mereka, supaya dapat “bergaya” sama dengan temannya.

Kadang-kadang kebutuhan untuk sama itu tidak sekedar untuk bergaya, tapi juga untuk melegalkan hal-hal yang negatif seperti tawuran, mencontek, merokok, penggunaan minuman berakohol dan penyalahgunaan obat-obatan. Alasan-alasan yang dikemukakan pada umumnya sama, yaitu “Awalnya ikutan teman” atau “Tidak enak sama teman, kalau tidak ikutan”. Dalam rentan waktu yang relatif lama itu juga, sikap konformis yang dilakukan kemungkinan besar dapat berubah menjadi pola kebiasaan dan melekat pada kepribadian seseorang anak.

Konformis kelompok dalam pergaulan sekolah dapat memunculkan perilaku negatif pada seorang pelajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa ciri-ciri konformitas dapat terwujud karena adanya kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan yang dilakukan di dalam sebuah kelompok.

2.3. Faktor-Faktor Konformitas

A Baron Robert, dan Donn Bryne (2005:57) menjelaskan tiga faktor yang konformitas, yaitu:

a. Kohesivitas

Ketertarikan pada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya. Semakin menarik suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan orang untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma dalam kelompok. Salah satu cara untuk diterima ke dalam kelompok adalah dengan menjadi bagian kelompok dalam berbagai hal. Sebaliknya ketika kohesivitas rendah, tekanan terhadap konformitas juga rendah. Ini menunjukkan bahwa kohesivitas memunculkan efek yang kuat terhadap konformitas.

b. Besar kelompok atau Ukuran kelompok

Semakin besar ukuran kelompok, berarti semakin banyak orang yang berperilaku dengan cara-cara tertentu, sehingga semakin banyak yang mau mengikutinya. Solomon Asch menemukan bahwa konformitas meningkat sesuai dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Sebaliknya penelitian-penelitian terkini justru menunjukkan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota atau lebih.

Semakin besar kelompoknya, maka semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk ikut seta meskipun tingkah laku tersebut berbeda dari dirinya yang sebenarnya.

c. Norma Sosial

Norma sosial yang berlaku dapat berupa *injunctive* atau *descriptive*. Norma *descriptive* (cenderung diikuti) yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Sebaliknya norma *injunctive* (cenderung diabaikan) yaitu norma yang menerapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Norma injungtif dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat. Hal ini karena norma injungtif cenderung mengalihkan perhatian dari bagaimana seseorang bertindak pada situasi tertentu kepada bagaimana mereka seharusnya bertingkah laku. Seperti halnya membuang sampah sembarangan, maka seseorang harus bertingkah laku untuk membuang sampah ke tempat sampah. Selain itu norma injungtif juga dapat mengaktifkan motif sosial untuk melakukan hal yang benar dalam situasi tertentu tanpa memperdulikan apa yang orang lain lakukan.

2.4. Aspek-Aspek Konformitas

Pendapat Baron dan Byrne (2005:53) mengungkapkan aspek-aspek konformitas sebagai berikut:

- a. Kesepakatan merupakan suatu bentuk pengaruh sosial yang meliputi permintaan langsung dari seseorang kepada orang lain.
- b. Kepatuhan merupakan suatu bentuk pengaruh sosial di mana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang lain atau lebih untuk melakukan satu atau beberapa tindakan yang diharapkan.

- c. Indoktrinasi intensif merupakan suatu proses yang dilalui individu untuk menjadi anggota suatu kelompok ekstrem dan menerima aturan-aturan dari kelompok tanpa banyak bertanya.

2.5. Dasar Pembentukan Konformitas

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2009: 258-259) ada dua hal yang mendasari seseorang melakukan konformitas. Dua hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Informational influence*

Salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi yang bermanfaat. Dengan demikian, *informational influence* atau pengaruh informasi dapat diartikan sebagai penyesuaian diri karena perilaku orang lain memberikan informasi yang berguna. Pada hal ini seseorang memiliki keinginan untuk bertindak benar. Tendensi untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung pada dua aspek situasi, yaitu aspek seberapa besar keyakinan seseorang pada kelompok dan seberapa yakinkah orang tersebut pada penilaian diri sendiri.

Deutsch dan Gerrard (dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 2005: 185) juga menjelaskan bahwa *informational influence* menjadi dasar terjadinya konformitas karena adanya bukti-bukti dan informasi-informasi mengenai realitas yang diberikan oleh orang lain yang dapat diterimanya atau tidak dapat dielakkan lagi.

b. *Normative influence*

Alasan kedua dari konformitas adalah keinginan agar diterima secara sosial. Dengan demikian, *normative influence* atau pengaruh normatif dapat

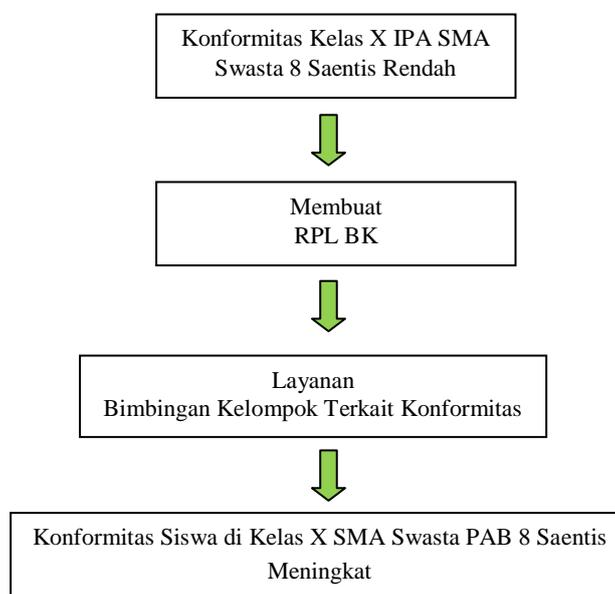
diartikan sebagai penyesuaian diri agar disukai atau diterima oleh orang lain. Pengaruh normatif terjadi ketika seseorang mengubah perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar dapat diterima secara sosial.

Baron dan Byrne (2005: 62-64) menjelaskan ada 3 dasar seseorang melakukan konformitas. Dasar-dasar tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Sejak masa awal kehidupan, seseorang belajar bahwa dengan menyetujui orang-orang di sekitarnya dan bertindak seperti orang lain akan membuat orang lain tersebut menyukainya dan salah satu cara yang digunakan adalah dengan tampil semirip mungkin.
- b. Keinginan untuk merasa benar. Dalam hal ini, seseorang menggunakan opini dan tindakan orang lain sebagai panduan opini dan tindakan yang dilakukan. Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial bagi seseorang dan akan menggunakan semuanya itu sebagai pedoman bagi tindakan dan opini seseorang tersebut.
- c. Membenarkan konformitas. Bagi beberapa orang, melakukan konformitas terkadang menimbulkan suatu dilema tertentu untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu tindakan. Namun beberapa orang lainnya, memutuskan untuk melakukan pembenaran dan melakukan konformitas agar tidak terlihat berbeda dari orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi meningkatkan konformitas siswa kelas X IPA SMA Swasta 8 Saentis. Dimana bimbingan kelompok adalah sarana untuk mendukung perkembangan terbaik setiap siswa yang ingin mendapatkan keuntungan dari pengalaman pendidikan. Sedangkan siswa akan menjadi peserta kegiatan yang akan secara aktif diminta maupun sukarela untuk mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1. dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan konformitas siswa yang terjadi di kelas X IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis terletak di Jl. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|----------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April-Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Persetujuan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012:132) “subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas X IPA.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Tabel 3.2
Objek Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Objek Penelitian | | Jumlah Objek |
|---------|--------------------|--------------|------------------|-----------|--------------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | X IPA ¹ | 36 | 22 | 14 | 2 |
| 2 | X IPA ² | 24 | 10 | 14 | 2 |
| 3 | X IPA ³ | 33 | 11 | 22 | 2 |
| 4 | X IPA ⁴ | 32 | 12 | 20 | 2 |
| 8 Siswa | | | | | |

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 8 orang yang ingin ditingkatkan konformitasnya. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan objek berdasarkan pertimbangan tertentu.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel indeviden (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel indeviden adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Indevenden dalam penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan Kelompok.

2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah meningkatkan konformitas siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

2. Variabel Y : Konformitas

Konformitas merupakan salah satu kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.” Sebelum melakukan perlakuan yaitu Layanan Bimbingan Kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat konformitas siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai konformitas siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok yang merupakan upaya meningkatkan konformitas dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

| No. | Aspek Yang di Amati |
|-----|-------------------------------------|
| 1. | Kohesivitas |
| 2. | Besar Kelompok atau Ukuran Kelompok |
| 3. | Norma Sosial |
| 4. | Kekompakan |
| 5. | Kesepakatan |
| 6. | Ketaatan |

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses Layanan Bimbingan Kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

| No. | Indikator |
|-----|-------------------------------------|
| 1. | Kohesivitas |
| 2. | Besar Kelompok atau Ukuran Kelompok |
| 3. | Norma Sosial |
| 4. | Kekompakan |
| 5. | Kesepakatan |
| 6. | Ketaatan |

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

| No. | Indikator |
|-----|------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan layanan bk di sekolah. |
| 2. | Konformitas siswa di sekolah |
| 3. | Peraturan/ tata tertib di sekolah |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247).

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan konformitas yang terjadi di Kelas X IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis.

2. **Reduksi Data.** Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:247).
3. **Penyajian Data.** Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).
4. **Penarikan Kesimpulan.** Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS

Alamat :

Jalan : Jl. Kali Serayu PTPN-II Saentis

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Nomor telepon : (061) 6990779

Nama Yayasan : Perkumpulan Amal Bakti (PAB)

Alamat :

Jalan : Komodor Laut Yos Sudarso

Kecamatan : Medan Barat

Kabupaten : Kota Madya Medan

Provinsi : Sumatera Utara

Nomor Telepon : (061) 6619059

No.SIOP : 421.5/ 935/ DIS PM PPTSP/6/VII/2019

Tanggal SIOP : 11 Juli 2019

NSS / NDS : 307040106116 / 3007010042

NPSN : 10214148

Jenjang Akreditasi : A

| | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| Tahun Didirikan | : 1985 |
| Tahun Beroperasi | : 1985 |
| Kepemilikan Tanah | : Milik PAB |
| Status Tanah | : Suguhan (Pemberian) |
| Luas Tanah | : 4266,6 m ² |
| Status Bangunan milik | : Perguruan PAB Saentis |
| Luas seluruh bangunan | : 4.047 m ² |
| Nomor rekening | :106.02.04.017545-6 (Bank SUMUT) |
| Identitas Kepala Sekolah | : |
| Nama | : AWALUDDIN.S.Pd.I |
| NUPTK | : 1933749662200003 |
| Pendidikan terakhir | : S1 |
| SK yang mengangkat | : Yayasan Perguruan Amal Bakti |
| Nomor | : PU /KPTS.PERS.1204/PAB / VII/2013 |
| Tanggal | : 18 Juli 2013 |
| TMT | : 18 Juli 2018 |

2. Visi SMA Swasta PAB-8 Saentis

Visi : “Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi Iman dan taqwa “

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMAS PAB 8 Saentis adalah sebagai berikut:

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf nasional maupun internasional.

2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat belajar terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
4. Menumbuhkembangkan dan menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
5. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak

Tabel 4.1.
Data Kelulusan Peserta Didik

| Tahun Ajaran | Jumlah Siswa | Peserta Ujian | Lulus | Persentase |
|---------------------|---------------------|----------------------|--------------|-------------------|
| 2012/2013 | 113 | 113 | 113 | 100% |
| 2013/2014 | 126 | 123 | 123 | 100% |
| 2014/2015 | 122 | 116 | 116 | 100% |
| 2015/2016 | 158 | 157 | 157 | 100% |
| 2016/2017 | 176 | 174 | 174 | 100 % |
| 2017/2018 | 225 | 222 | 222 | 100% |
| 2018/2019 | 175 | 174 | 174 | 100 % |
| 2019/2020 | 204 | 204 | 204 | 100 % |
| 2020/2021 | 251 | 246 | 246 | 100 % |

Tabel 4.2.
Jumlah Siswa

| Tahun Ajaran | Jlh Pendaftar | Kelas X | | Kelas XI | | Kelas XII | |
|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel |
| 2016/ 2017 | 220 | 200 | 6 | 235 | 6 | 176 | 4 |
| 2017/2018 | 265 | 255 | 7 | 192 | 6 | 225 | 6 |
| 2018/2019 | 300 | 296 | 8 | 217 | 7 | 175 | 5 |
| 2019/2020 | 300 | 284 | 8 | 274 | 8 | 204 | 7 |
| 2020/2021 | 300 | 239 | 7 | 248 | 8 | 262 | 8 |
| 2021/2022 | 220 | 201 | 6 | 219 | 7 | 223 | 7 |

Tabel 4.3.
Kondisi Ruangan

| Jenis Ruang | Jumlah Ruang | Jlh.Ruang Yg Kondisinya Baik | Jlh Ruang yg Kondisinya Rusak | Kategori Kerusakan |
|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| Ruang Kelas | 23 | V | | |
| Perpustakaan | 1 | V | | |
| R.Lab IPA | 1 | | V | Permanen |
| R.Lab. Komp | 1 | V | | |

Tabel 4.4.
Kondisi Guru

| D.1 | D.2 | D.3 | S.1 | S.2 | JUMLAH. |
|-----|-----|-----|-----|-----|---------|
| - | - | 1 | 45 | 4 | 50 |
| GT | GTT | DPK | GBS | | JUMLAH |
| 27 | 23 | - | - | | 50 |

Tabel 4.5.
Data Pegawai Administrasi

| KTU | | TU | | LAB | | Perpustakaan | | Satpam | | Jumlah | |
|-----|---|----|---|-----|---|--------------|---|--------|---|--------|---|
| L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| | 1 | | 1 | | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 4 |

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Pertemuan Pertama)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 1 X 30 Menit

Jumlah Siswa : 8 Orang

Langkah Pelaksanaan :

a. Perencanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama dilakukan dengan tujuan meningkatkan konformitas siswa kearah yang lebih positif. Pelaksanaan layanan di lakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPL BK guna mempermudah pemberian layanan agar lebih terstruktur dan tepat sasaran. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi layanan dengan tema komformitas dan topik tugasnya adalah pengertian konformitas. Waktu pelaksanaan layanan pertama yaitu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 30 menit. Jumlah siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berjumlah 8 orang dengan 4 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari

empat tahapan . Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan pertama:

I. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan termin dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, lalu mengucapkan terimakasih pada anak-anak atas kehadirannya buat mengikuti aktivitas bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, kemudian anggota kelompok memperkenalkan diri, impian dan kegemaran mereka, sehabis itu pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri berdasarkan 4 asas antara lain kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, lalu menjelaskan tujuan bimbingan kelompok pada anak-anak. Setelah selesai menjelaskan mengenai bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok buat belajar sembari bermain supaya mempertinggi kekompakan dan dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum Semuanya...

Siswa 1 : Walaikumsalam ...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di pagi hari ini mari kita berdoa bersama ya. Miss ingin salah satu dari kalian memimpin pembacaan doa kita ini. Baiklah, siapa yang bersedia?

Siswa 2 : Saya bisa.

Pemimpin : Baiklah, ayo pimpin.

(Pembacaan doa dilakukan di dalam hati masing-masing)

Pemimpin : Sebelumnya Miss mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas X yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan

kelompok. Sebelum lanjut, miss mau mengecek kehadiran anak-anak miss dulu ya, baik semua sudah lengkap. Sebelumnya sudah ada yang kenal sama Miss ?

Siswa 4 : Belum ada Miss.

Pemimpin : Baiklah Miss akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, karna tak kenal maka tak sayang, nama Saya Mia Anggraini , sekarang kalian bisa panggil saya Miss Mia.

Siswa 5 : Salam kenal Miss..

Siswa 6 : Salam kenal Miss..

Pemimpin : Salam Kenal kembali. Miss mau kalian memperkenalkan diri kalian, karna miss belum kenal kalian semua. Sebutkan nama kalian dan motto hidup kalian masing-masing.

Siswa 1 : Nama saya ADC Miss, motto hidup saya adalah tetaplah jadi orang baik walau disakiti.

Siswa 2 : Nama saya ARD , motto hidup saya adalah hiduplah seperti air tetap mengalir mengikuti arus.

Siswa 3 : Nama saya JA , motto saya adalah jangan terus coba jadi yang terbaik, tapi lakukan yang terbaik.

Siswa 4 : Nama saya SJ, motto saya adalah belajarlah dari bulu ketiak, walau terhimpit tapi tetap berusaha tumbuh.

Siswa 5 : Nama saya DMS, motto saya adalah hidup hidup harus bahagia selalu.

Siswa 6 : Nama saya RSI, motto hidup saya adalah buatlah mantan menyesal dengan perubahan dirimu.

Siswa 7 : Nama saya SPS , motto hidup saya adalah harus jadi orang sukses.

Siswa 8 : Nama saya SY, motto hidup saya adalah kalau orang baik saya bisa lebih baik, kalau orang jahat saya juga bisa jahat. Saya tidak dendam tapi saya ingat.



Gambar 4.1.

Tahap Pembentukan Layanan Bimbingan Kelompok

Pemimpin : Oke Miss sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga Miss dapat lebih mudah untuk mengenal kalian semua. Yang terakhir agak ngerih ya motto hidupnya. hahahah

Siswa 8 : Iya Miss biar beda.

Siswa 2 : Iyakan Miss (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah motto hidup orangkan beda-beda ya jadi sah aja mau gimanapun. Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ?

Siswa 5 : Belum lah miss, semenjak korona kan sekolah entah kek mana. Kami pun bingung.

Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu miss beritahu kepada kalian bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok disini adalah miss sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Sampai sini bisa dipahami?

Siswa 5 : Kawan kami yang lain gak diajak miss?

Pemimpin : Enggak nak. Karena dari laporan guru dan hasil observasi miss kalianlah yang bisa menjadi objek dalam kegiatan ini, bisa dipahami?

Siswa 8 : Iya miss..

Pemimpin : Miss harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan kalian semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

Siswa 7 : Baik miss

II. Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah paham tentang tujuan kegiatan kita ini ?

Siswa : Paham Miss.

Pemimpin : Menurut kalian bagaimana sih peraturan sekolah yang sekarang? Dengan kondisi yang sekarang?

Siswa 1 : Gak enak miss.

Siswa 3 : Iya miss. Bikin malas sekolah

Pemimpin : Kenapa kok bisa malas?

Siswa 3 : Ya malas la miss, banyak kali aturannya..

Pemimpin : Nah pelaksanaan layanan ini secara tidak langsung juga dapat membantu kalian untuk patuh dalam mengikuti peraturan sekolah yang sekarang. Supaya kita tidak lagi sekolah online bisa normal seperti dulu.

III. Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Konformitas” yang akan dibahas yaitu pengertian konformitas. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai gambaran permasalahan. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.



Gambar 4.2.
Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pemimpin : Menurut kalian apakah kalian yang ada disini sudah mengikuti peraturan yang ada di sekolah dengan baik?

Siswa 1 : Saya belum miss

Siswa 2 : Gatau miss

Siswa 3 : Belum miss

Siswa 4 : Belum miss

- Siswa 5 : Gatau miss
- Siswa 6 : Belum miss
- Siswa 7 : Belum juga saya miss
- Siswa 8 : Sama saya juga miss
- Pemimpin : Nah, inilah mengapa kita berkumpul disini. Dengan adanya kelompok ini kita dapat menjadi lebih terbuka dalam membahas permasalahan seperti ini.
- Siswa 6 : Iya miss
- Pemimpin : Jadi menurut kalian apa pelanggaran yang kalian lakukan selama ini?
- Siswa 6 : Saya tidak pakai simbol miss
- Pemimpin : Yang lain?
- Siswa 3 : Saya selalu mengeluarkan baju miss
- Siswa 4 : Iya miss. Saya gak pakai dasi
- Siswa 1 : Baju miss keluar-keluar
- Anggota 2 : Saya rambut miss
- Pemimpin : Nah seperti itu contohnya. Kalian sudah menyadari kesalahan yang kalian lakukan. Menurut kalian apakah hal-hal yang kalian lakukan itu berdampak pada diri kalian sendiri dan orang lain?
- Siswa 3 : Iya miss, berdampak
- Pemimpin : Contohnya bagaimana?
- Siswa 1 : Saya sering di tegur miss sama guru karena baju saya
- Pemimpin : Nah kalau yang cowok pasti rambutnya di suruh rapikan kan?

Siswa 6 : Iya miss bener.

Pemimpin : Jadi kenapa masih tidak dilakukan?

Siswa 2 : Sayang miss mau dipotong

Pemimpin : Kan peraturan sekolahnya harus rapi bukan mesti botakkan?

Semua Anggota : Iya miss

Pemimpin : Nah perilaku kalian ini sudah termasuk kedalam hal yang salah, kelompo kalian yang berjumlah 8 orang ini sudah termasuk konfomitas namun dalam hal yang negatif. Misal siswa 3 rambutnya panjang, nah siswa 2 ikut-ikutan rambutnya panjang karena melihatnya gak di potong rambutnya walau panjang.

Siswa 2 : iya miss

Pemimpin : Kemudian yang bajunya tidak pakai simbol, tidak pakai dasi apalagi yang bajunya dikeluarkan. Jika yang lain melihat kalian seperti itu ada kemungkinan untuk yang lainnya akan mengikuti kalian karena dianggap tidak akan dimarah. Padahal diperingatkan kan oleh gurunya?

Siswa : iya miss..

Pemimpin : Nah, mulai besok miss mau kalian berjanji untuk terus berpakaian rapi, berperilaku baik dan mengikuti peraturan sekolah yang ada. Bisa?

Siswa : Siap,, bisa miss.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas ada beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami tujuan diadakannya layanan bkp ini.

IV. Tahap Pengakhiran

Fase ini merupakan fase penutup atau fase penutup dalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok bertanya lagi keputusan apa yang akan mereka buat di masa depan. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan masalah lain apa yang mungkin dimiliki siswa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kepercayaan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang didiskusikan. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan rencana ke depan dan anggota kelompok memberikan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan dan meminta waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Dengan penjelasan yang miss sampaikan tadi, miss harap kalian paham dan kalian mampu melakukan konformitas ke arah yang positif.

Siswa : Iya miss

Pemimpin : Minggu depan akan kita lakukan pertemuan selanjutnya ya. Jadi semuanya harus hadir.

Siswa 8 : Baik miss..

Pemimpin : Minggu depan kita akan kembali membahas tentang peningkatan kalian terkait konformitas ini, miss harap kalian sudah merubah perilaku kalian ya.

Siswa 1 : Iya miss pasti

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan kalian selama kegiatan berlangsung?

Siswa 4 : Kesannya , saya jadi sadar harus mengikuti peraturan miss

Siswa 2 : Harus rapi miss

Pemimpin : Alhamdulillah kalau begitu. Kesan miss yaitu senang kenal dengan kalian semua, serta miss juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan pengalaman baru. Baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Seluruh Siswa : Walaikumsalam

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok, menganalisis aktivitas siswa dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan dengan bantuan guru. Mencermati sejauh mana tindakan pelayanan BKP menyebabkan perubahan perilaku siswa. Pada awal kegiatan, siswa tampak tidak mengikuti aturan sekolah atau kepatuhan kelompok ini masih dalam arah yang negatif. Masih ada siswa yang tidak memakai simbol baju atau atribut sekolah seperti dasi, mengeluarkan pakaian dan rambut acak-acakan.

Ada beberapa kendala yang muncul selama proses tindakan pelayanan, namun dapat diatasi dengan baik mengingat saat ini diketahui sedang terjadi pandemi Covid-19, sehingga pelaksanaan BKP dilakukan dengan penggunaan masker.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah mampu melakukan perubahan atau belum.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021
(Pertemuan Kedua)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 26 Agustus 2021

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 1 X 30 Menit

Jumlah Siswa : 8 Orang

a. Perencanaan

Setelah layanan BKP pertama selesai, layanan BKP kedua disiapkan. Pertama, mengadakan pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, tanggal yang disepakati dengan peserta adalah Kamis, 26 Agustus 2021. Kemudian, membuat RPL dengan tugas “Komformitas”. Selanjutnya mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan membuat daftar hadir, topik pembahasan. Pelaksanaan layanan ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 melalui prosedur sebagai berikut:

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari empat tahapan . Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan kedua:

I. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan mempersilahkan mereka untuk berdoa, kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah kembali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menyambut baik mereka.

Pemimpin : Assalamualaikum anak -anak...

Siswa : Walaikumsalam miss (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak ,semuanya sehat ?

Siswa : Sehat miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah semua baik, terimakasih anak-anak miss semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya. Semoga kegiatan kita berjalan dengan lancar ya

Siswa : Iya miss. Alhamdulillah. Miss bagaimana kabarnya?

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?

Siswa 5 : Masih dong miss...

II. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

- Pemimpin : Sepertinya ada berubah ya?
- Siswa 2 : Apa miss?
- Pemimpin : Lebih rapi semuanya?
- Siswa 5 : Hahahaa iya miss semua pada rapikan
- Pemimpin : Kan enak dilihat. Enak gak kalian liat teman kalian?
- Siswa 8 : Iya miss jadi ganteng orang itu
- Pemimpin : Nah iyakan.

III. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

- Pemimpin : Berarti dari masalah kalian yang mulai dari tidak memakai dasi, atribut dan baju dikeluarkan terus rambut tidak rapi sekarang semua sudah mengikuti peraturan lah ya?
- Siswa 1 : Sudah miss.
- Pemimpin : Bagaimana rasanya ?
- Siswa 3 : Lebih rapi aja miss
- Pemimpin : Lebih baik kan ?
- Siswa 6 : Iya miss.
- Siswa 2 : Iya aku juga miss,
- Pemimpin : Wah bagus. Pasti gurunya di kelas senang kan?

Siswa : Iya miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Terus apalagi?

Siswa 1 : Guru lain kok liat saya jadi senyum-senyum liat saya rapi miss

Pemimpin : Kan jadi dipandang baik, sudah rapi, semua sudah memahami dan mampu menunjukkan konformitas kelompoknya ke arah yang positif. Miss harap semuanya mampu mencontoh perilaku baik dari yang lain sehingga konformitas kelompok kalian semakin meningkat ke arah yang positif.

Seluruh Siswa : Iya Miss.

IV. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka miss persilahkan.

Siswa : Sudah tidak ada lagi miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini jadi semua anggota kelompok sudah dapat meningkatkan konformitasnya kearah yang lebih positif. Kalian sudah mengikuti peraturan sekolah dengan baik.

Siswa : Iya miss (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah semoga kalian bisa mempertahankan konformitas kalian. Miss akhiri Assalamualaikum...

Siswa : Walaikumsalam wr.wb.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melihat perubahan peningkatan konformitas siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah berpenampilan rapi dan menunjukkan perubahan yang signifikan.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif atau tidak.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X

Data peningkatan konformitas siswa Kelas X diukur menggunakan dua penilaian non-test. Pertama, observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama proses pelayanan pertama dan kedua BKP. Evaluasi kedua adalah wawancara dimana wawancara dilakukan dengan siswa BKP dan juga dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pelayanan BKP.

Untuk melihat data peningkatan konformitas siswa Kelas X disajikan pada Tabel

4.6. berikut :

Tabel 4.6.
Data Peningkatan Konformitas Siswa Kelas X

| No | Sebelum Perlakuan | Layanan BKP Pertama | Layanan BKP Kedua |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kohesivitas | | |
| | Awalnya mereka berfikir bahwa ketika melihat temannya yang ada di sekolah lain dengan penampilan bebas mereka merasa ingin bebas juga sehingga mereka sengaja mengeluarkan baju, tidak memotong rambut dan lain-lain. | Setelah mengikuti layanan pertama pola fikir mereka sedikit berubah dan mau merubah penampilan mereka sebab berada di lingkungan sekolah. | Siswa sudah berpenampilan rapi dan konformitas yang awalnya kearah negatif berubah menjadi positif. |
| 2 | Besarnya Kelompok atau Ukuran Kelompok | | |
| | Awalnya sebelum perlakuan jumlah kelompok yang konformitasnya negatif berjumlah 8 orang. | Setelah mengikuti layanan berkurang secara perlahan sebab memerlukan proses misalnya dalam menggunakan simbol pakaian sekolah, harus dibeli dahulu. | Kelompok konformitas yang negatif sebelumnya sudah tidak ada dan berubah menjadi konformitas yang mengarah ke arah positif. |

| | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Norma Sosial | | |
| | <p>Awalnya mereka menerapkan norma deskriptif yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu.</p> | <p>Setelah dilakukan layanan pertama mereka mulai menyadari bahwa konformitas yang mereka lakukan salah dan melanggar peraturan sekolah.</p> | <p>Siswa sudah mematuhi peraturan dan norma yang berlaku sekarang adalah norma <i>injunctive</i> yaitu norma yang menerapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Misalnya di sekolah siswa harus memasukkan pakaiannya agar rapi, memakai dasi dan simbol serta rambut harus rapi.</p> |
| 4 | Kekompakan | | |
| | <p>Sebelum perlakuan siswa kompak dalam hal melanggar peraturan sekolah.</p> | <p>Setelah dilakukan layanan pertama kekompakan mereka berubah sebab pola pikir yang sudah sedikit berkembang.</p> | <p>Siswa sudah bersama-sama mengikuti peraturan dan kompak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku.</p> |

| | | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Kesepakatan | | |
| 5 | Sebelum perlakuan siswa cenderung mengingkari kesepakatan yang dibuat sebelum mereka masuk ke sekolah ini. | Setelah mendapat layanan pertama siswa mulai mampu menjalankan apa saja yang menjadi kesepakatan bersama antara siswa dan sekolah. | Setelah perlakuan layanan kedua siswa sudah mampu menerapkan kesepakatan yang sebelumnya telah disepakati. |
| | Ketaatan | | |
| 6 | Ketaatan siswa sebelum mengikuti layanan sangat kurang, mereka cenderung membangkang dari peraturan yang ada. | Siswa mulai mentaati peraturan sekolah dengan merubah penampilan mereka sesuai aturan sekolah. | Siswa menggunakan seragam lengkap dengan dasi, memotong rambut, memasukkan pakaian sehingga konformitas dalam kelompok ini mengarah pada hal yang positif. |

4. Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dengan tema konformitas kelompok dan menjelaskan apa itu konformitas secara sederhana kepada siswa kelas X.

Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Kamis, 26 Agustus 2021 dengan topik tema yang sama yaitu konformitas namun sub tema pembahasan terkait masalah faktor-faktor konformitas kelompok. Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok, siswa cenderung mengikuti bagaimana penampilan orang lain yang dianggap keren tanpa melihat diri bahwa mereka masih sekolah. Siswa tidak memperhatikan norma yang berlaku di sekolah sehingga mereka menjadi tidak taat dan melanggar semua kesepakatan yang telah disepakati ketika masuk ke sekolah ini. Awalnya konformitas kelompok ini mengarah pada hal negatif dengan jumlah anggota 8 orang dengan perilaku diantaranya mengeluarkan pakaian, tidak memakai simbol, tidak memakai dasi dan tidak memotong rambut sehingga terlihat tidak rapi.

Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah konformitas kelompok. Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama berjenis kelamin laki-laki dengan inisial ADC, mengatakan bahwa :*”awalnya saya acuh tak acuh dengan penampilan saya. Saya suka mengeluarkan pakaian keluar dari celana karena tidak suka kalau dimasukkan sebab merasa culun. Tapi saya tidak tahu kalau tindakan yang saya lakukan dapat mengundang orang lain untuk mengikuti apa yang saya lakukan sehingga membentuk sebuah konformitas kelompok yang negatif. Namun setelah mengikuti layanan ini saya menjadi sadar dan berjanji akan berpenampilan rapi selama di sekolah.”*
- Siswa kedua berjenis kelamin laki-laki dengan inisial ARD, mengatakan bahwa :*” saya paling malas jika disuruh memotong rambut, karena saya sayang rambut saya. Saya tahu peraturan sekolah bahwa rambut harus rapi karena saya seorang siswa. Tapi karena melihat orang lain rambutnya bagus saya jadi sayang jika memotongnya. Setelah mengikuti layanan ini saya sudah siap untuk mentaati peraturan sekolah dengan menjadi rapi.”*
- Siswa ketiga berjenis kelamin laki-laki dengan inisial JA mengatakan bahwa :*”iya saya sangat sayang memotong rambut saya, kurang percaya diri kalau harus dipotong. Tapi mau bagaimanalagi peraturan sekolah harus rapi jika kita seorang siswa. Apalagi setelah mendapat arahan dalam layanan ini saya sudah siap jika memotong rambut agar tidak tercipta konformitas kelompok negatif yang lain.”*
- Siswa keempat berjenis kelamin laki-laki berinisial SJ, mengatakan bahwa :*”saya tidak memakai simbol karena belum membelinya, saya kira tidak*

apa-apa. Memang sering sudah di ingatkan guru pasang simbolnya. Tapi setelah diberikan arahan oleh miss saya akan beli simbolnya dan memasangnya supaya sama dengan yang lain.”

- Siswa kelima dengan jenis kelamin perempuan dengan inisial DMS, mengatakan bahwa :”*memang kadang saya suka mengeluarkan baju miss karena agak kekecilan baju saya. Dan saya gak tau kalau yang lain malah ngikutin. Juga saya akan pakai dasi biar jadi lebih rapi.”*
- Siswa keenam berjenis kelamin perempuan dengan inisial RSI, mengatakan bahwa:”*iya saya ikutan aja sama DMS saya kita ya biasa aja ternyata sudah melanggar peraturan sekolah agar rapi. Masalah simbol juga saya akan segera memakainya miss agar sama dengan yang lain.”*
- Siswa ketujuh dengan jenis kelamin perempuan dan inisial SPS, mengatakan bahwa :”*awalnya miss saya suka terlambat, jadi lupa pakai dasi kadang, simbol memang belum saya jaitkan jadi bajunya kosong. Kemarin mau jahit lupa aja miss, setelah ikut layanan ini saya akan mengikuti peraturan sekolah dan merubah konformitas kelompok menjadi positif.”*
- Siswa terakhir dengan inisial SY mengatakan bahwa :”*Saya awalnya tidak terlalu ambil peduli dengan peraturan sekolah tentang penampilan siswa. Tapi setelah mendapatkan kesempatan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya akan merubah penampilan saya. Saya akan ikat rambut saya, memakai dasi dan atribut lainnya. Saya juga akan selalu*

memasukkan pakaian agar lebih rapi dipandang mata dengan demikian konformitas kelompok akan meningkat ke arah yang lebih positif.”

Tidak hanya dengan siswa, peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan guru BK guna mendapatkan data dan dapat melihat peningkatan seperti apa yang terjadi kepada siswa yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok. Guru BK menyatakan bahwa :”*Siswa ini memang masih suka ikut-ikutan dengan temannya, ada nanti yang terlihat mengeluarkan baju diikuti, ada yang tidak pakai dasi di ikuti, nanti yang cowok rambutnya panjang diikuti, memang tidak semua tapi membentuk kelompok baru yang konformitasnya itu kearah negatif. Sosialisasi pasti dilakukan hanya saja siswanya yang kurang sadar terkait peraturan sekolah, tapi alhamdulillah setelah ikut layanan bimbingan kelompok ini mereka menjadi sadar bahwa konformitas mereka sebelumnya itu kurang baik dan sekarang sudah meningkat menjadi konformitas kelompok yang positif.”*

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dengan tema konformitas kelompok dan menjelaskan apa itu konformitas secara sederhana kepada siswa kelas X. Kemudian pada penerapanan layanan yang kedua dilakukan pada Kamis, 26 Agustus 2021 dengan topik tema yang sama yaitu konformitas namun sub tema pembahasan terkait masalah faktor-faktor konformitas kelompok.

Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok, siswa cenderung mengikuti bagaimana penampilan orang lain yang dianggap keren tanpa melihat

diri bahwa mereka masih sekolah. Siswa tidak memperhatikan norma yang berlaku di sekolah sehingga mereka menjadi tidak taat dan melanggar semua kesepakatan yang telah disepakati ketika masuk ke sekolah ini. Awalnya konformitas kelompok ini mengarah pada hal negatif dengan jumlah anggota 8 orang dengan perilaku diantaranya mengeluarkan pakaian, tidak memakai simbol, tidak memakai dasi dan tidak memotong rambut sehingga terlihat tidak rapi.

Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan kelompok. Siswa pertama berjenis kelamin laki-laki dengan inisial ADC, mengatakan bahwa *:"awalnya saya acuh tak acuh dengan penampilan saya. Saya suka mengeluarkan pakaian keluar dari celana karena tidak suka kalau dimasukkan sebab merasa culun. Tapi saya tidak tahu kalau tindakan yang saya lakukan dapat mengundang orang lain untuk mengikuti apa yang saya lakukan sehingga membentuk sebuah konformitas kelompok yang negatif. Namun*

setelah mengikuti layanan ini saya menjadi sadar dan berjanji akan berpenampilan rapi selama di sekolah.”

Kemudian siswa kedua berjenis kelamin laki-laki dengan inisial ARD, mengatakan bahwa :” *saya paling malas jika disuruh memotong rambut, karena saya sayang rambut saya. Saya tahu peraturan sekolah bahwa rambut harus rapi karena saya seorang siswa. Tapi karena melihat orang lain rambutnya bagus saya jadi sayang jika memotongnya. Setelah mengikuti layanan ini saya sudah siap untuk mentaati peraturan sekolah dengan menjadi rapi.”*

Selanjutnya siswa ketiga berjenis kelamin laki-laki dengan inisial JA mengatakan bahwa :”*iya saya sangat sayang memotong rambut saya, kurang percaya diri kalau harus dipotong. Tapi mau bagaimanalagi peraturan sekolah harus rapi jika kita seorang siswa. Apalagi setelah mendapat arahan dalam layanan ini saya sudah siap jika memotong rambut agar tidak tercipta konformitas kelompok negatif yang lain.”*

Dan siswa keempat berjenis kelamin laki-laki berinisial SJ, mengatakan bahwa :”*saya tidak memakai simbol karena belum membelinya, saya kira tidak apa-apa. Memang sering sudah di ingatkan guru pasang simbolnya. Tapi setelah diberikan arahan oleh miss saya akan beli simbolnya dan memasangnya supaya sama dengan yang lain.”* Begitupun siswa kelima dengan jenis kelamin perempuan dengan inisial DMS, mengatakan bahwa :”*memang kadang saya suka mengeluarkan baju miss karena agak kekecilan baju saya. Dan saya gak tau kalau yang lain malah ngikutin. Juga saya akan pakai dasi biar jadi lebih rapi.”*

Siswa keenam berjenis kelamin perempuan dengan inisial RSI, mengatakan bahwa:” *iya saya ikutan aja sama DMS saya kita ya biasa aja ternyata sudah melanggar peraturan sekolah agar rapi. Masalah simbol juga saya akan segera memakainya miss agar sama dengan yang lain.*” Siswa ketujuh dengan jenis kelamin perempuan dan inisial SPS, mengatakan bahwa :” *awalnya miss saya suka terlambat, jadi lupa pakai dasi kadang, simbol memang belum saya jaitkan jadi bajunya kosong. Kemarin mau jahit lupa aja miss, setelah ikut layanan ini saya akan mengikuti peraturan sekolah dan merubah konformitas kelompok menjadi positif.*” Siswa terakhir dengan inisial SY mengatakan bahwa :”*Saya awalnya tidak terlalu ambil peduli dengan peraturan sekolah tentang penampilan siswa. Tapi setelah mendapatkan kesempatan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya akan merubah penampilan saya. Saya akan ikat rambut saya, memakai dasi dan atribut lainnya. Saya juga akan selalu memasukkan pakaian agar lebih rapi dipandang mata dengan demikian konformitas kelompok akan meningkat ke arah yang lebih positif.*”

Dari pernyataan siswa, dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan konformitas kelompok mereka kearah yang positif. Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan yang diberikan oleh guru BK di sekolah SMA Swasta PAB Medan. Guru BK menyatakan bahwa :”*Siswa ini memang masih suka ikut-ikutan dengan temannya, ada nanti yang terlihat mengeluarkan baju diikuti, ada yang tidak pakai dasi di ikuti, nanti yang cowok rambutnya panjang diikuti, memang tidak semua tapi membentuk kelompok baru yang konformitasnya itu kearah negatif.*”

Sosialisasi pasti dilakukan hanya saja siswanya yang kurang sadar terkait peraturan sekolah, tapi alhamdulillah setelah ikut layanan bimbingan kelompok ini mereka menjadi sadar bahwa konformitas mereka sebelumnya itu kurang baik dan sekarang sudah meningkat menjadi konformitas kelompok yang positif.”

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia, peneliti tidak dapat melepaskan diri dari kesalahan dan kekeliruan yang diakibatkan oleh keterbatasan berbagai faktor yang ada pada diri peneliti. Keterbatasan kapasitas diri, baik secara moral maupun material, sejak awal proses penelitian, waktu melaksanakan penelitian, hingga pengolahan data. Keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap siswa kelas X SMA Swasta PAB Medan akibat pandemi Covid19. Selain batasan-batasan tersebut, penulis juga menyadari bahwa kurangnya pemahaman terhadap penulisan ketika melakukan wawancara dengan benar dan kemampuan untuk melakukan pengamatan yang lebih tepat merupakan keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun dan kritis untuk dapat menyempurnakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diterapkan layanan pertama siswa sudah mulai berfikir untuk merubah penampilan mereka dan berusaha meningkatkan konformitas kelompoknya kearah yang positif. Setelah diterapkan layanan kedua siswa yang awalnya memiliki konformitas kelompok kearah yang negatif meningkat menjadi positif dengan mereka mentaati peraturan dan kesepakatan dengan sekolah. Berpenampilan rapi, memasukkan pakaian, memakai dasi, serta memotong rambut menjadi rapi dan enak dilihat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

B. Saran

1. Bagi guru BK diharapkan selalu membantu siswa yang memiliki masalah dalam dirinya terutama tentang konformitas kelompok
2. Bagi siswa yang masih berada dalam kelompok dengan konformitas negatif agar dapat berubah dan meningkatkan konformitasnya menjadi kearah positif.
3. Pimpinan sekolah dapat mendukung guru BK dalam pengembangan lanjutan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling lainnya dalam rangka pengembangan pribadi siswa di sekolah.

4. Bagi peneliti lain, disarankan agar menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam penelitiannya agar mendapatkan cara penyelesaian masalah yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmaini,dkk.2016. *Psikologi Kelompok Intergritas Psikologi dan Islam*. Jakarta
.Raja Grafindo Persada.
- J.P. Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*.Jakarta.Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.Remaja
Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta.
Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta.Rajagrafindo
Persada.
- Robert A.Baron. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. 2009. *Psikologi Sosial Indonesia dan Teori-Teori Psikologi
Sosial* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Savitri Sukrisno. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D.O. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut.2008. *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan
Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim penulis fakultas psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*.Jakarta: Salemba
Humanika
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta.
Rajagrafindo Persada.
- Umi Kulsum, Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta:
Prestasi Pustakarya
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan.
Jakarta. Depdiknas
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Lampiran 1. Foto Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMA Swasta PAB 8 Saentis
B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X
D. Pelaksana : Mia Anggraini
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 19 Agustus 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar Kelas X

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Konformitas
2. Subtema : Pengertian Konformitas
B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan konformitas yang positif
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak melanggar peraturan

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan konformitas yang positif
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan konformitas yang positif.
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan konformitas yang positif
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih dapat meningkatkan konformitas yang positif
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan konformitas yang positif

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki sopan santun
2. Siswa menjadi kurang disiplin

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “konformitas”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan konformitas yang positif.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan konformitas yang positif.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu konformitas
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang konformitas yang positif.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian, dan faktor konformitas.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan konformitas yang positif.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konformitas yang positif
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam konformitas yang positif

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai konformitas yang positif.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang konformitas yang positif. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap kurang disiplin.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan konformitas yang positif. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan konformitas yang positif dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 19 Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Awaluddin.S.Pd.I

Mia Anggraini

Materi 1 :

KONFORMITAS

Pengertian Konformitas

Konformitas merupakan satu bentuk peniruan tingkah laku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Cialdini dan Goldstein, dalam Harmaini,dkk, 2016:53) yang mengatakan bahwa konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Sedangkan konformitas menurut (Chaplin, 2006:105) merupakan salah satu kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku.

Berbeda dengan Chaplin, konformitas menurut (Kulsum dan Mohammad, 2004: 215) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Dalam buku Psikologi Sosial yang diterbitkan oleh Salemba Humanika (2009:106) dijelaskan bahwa individu merupakan makhluk sosial yang menjadi bagian dari kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupannya sehari-hari individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya dan cenderung mengikuti aturan-aturan atau norma sosial yang ada dalam lingkungannya. Dalam psikologi sosial, individu yang melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial ini disebut konformitas.

Berdasarkan pengertian di atas konformitas merupakan peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, kerelaan dan perubahan diri dengan keadaan di sekitarnya untuk menyesuaikan dengan nilai dan norma yang sudah ada dalam sebuah kelompok.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMA Swasta PAB 8 Saentis
B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X
D. Pelaksana : Mia Anggraini
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 26 Agustus 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar Kelas X

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Konformitas
2. Subtema : Faktor Konformitas
B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan konformitas yang positif
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak melanggar peraturan

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan konformitas yang positif
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan konformitas yang positif.
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan konformitas yang positif
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih dapat meningkatkan konformitas yang positif
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan konformitas yang positif

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki sopan santun
2. Siswa menjadi kurang disiplin

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “konformitas”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan konformitas yang positif.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan konformitas yang positif.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu konformitas
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang konformitas yang positif.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian, dan faktor konformitas.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan konformitas yang positif.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konformitas yang positif
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam konformitas yang positif

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai konformitas yang positif.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang konformitas yang positif. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap kurang disiplin.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan konformitas yang positif. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan konformitas yang positif dalam dirinya. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 26 Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Awaluddin.S.Pd.I

Mia Anggraini

FAKTOR KONFORMITAS

a. Kohesivitas

Ketertarikan pada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya. Semakin menarik suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan orang untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma dalam kelompok. Salah satu cara untuk diterima ke dalam kelompok adalah dengan menjadi bagian kelompok dalam berbagai hal. Sebaliknya ketika kohesivitas rendah, tekanan terhadap konformitas juga rendah. Ini menunjukkan bahwa kohesivitas memunculkan efek yang kuat terhadap konformitas.

b. Besar kelompok atau Ukuran kelompok

Semakin besar ukuran kelompok, berarti semakin banyak orang yang berperilaku dengan cara-cara tertentu, sehingga semakin banyak yang mau mengikutinya. Solomon Asch menemukan bahwa konformitas meningkat sesuai dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Sebaliknya penelitian-penelitian terkini justru menunjukkan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota atau lebih. Semakin besar kelompoknya, maka semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk ikut serta meskipun tingkah laku tersebut berbeda dari dirinya yang sebenarnya.

c. Norma Sosial

Norma sosial yang berlaku dapat berupa *injunctive* atau *descriptive*. Norma *descriptive* (cenderung diikuti) yaitu norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Sebaliknya norma *injunctive* (cenderung diabaikan) yaitu norma yang menerapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Norma injungtif dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat. Hal ini karena norma injungtif cenderung mengalihkan perhatian dari bagaimana seseorang bertindak pada situasi tertentu kepada bagaimana mereka seharusnya bertindak laku. Seperti halnya membuang sampah sembarangan, maka seseorang harus bertindak laku untuk membuang sampah ke tempat sampah.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

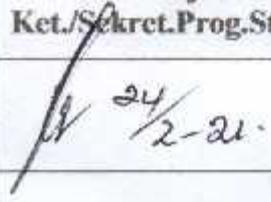
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Anggraini
NPM : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,62

| Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi | Judul Yang Diajukan | Disahkan Oleh Dekan Fakultas |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021. |  |
| | Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021. | |
| | Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021. | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2021

Hormat Pemohon,


Mia Anggraini

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Anggraini
NPM : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X
SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

Ace/3/3.21

1. Drs. Zaharuddin Nur,MM

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Maret 2021

Hormat Pemohon,

Mia Anggraini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

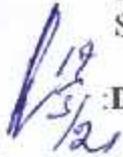
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 691 /IL3-AU /UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Mia Anggraini**
NPM : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pembimbing  : **Drs. Zaharuddin Nur.,MM**

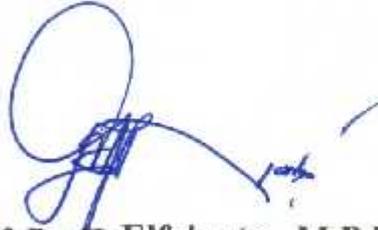
Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
5. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
6. Masa daluwarsa tanggal : **02 Maret 2022**

Medan, 18 Rajab 1442 H
02 Maret 2021 M

Wassalam
Dekan




Prof. Dr. H. Elfrianto ,M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Paraf |
|---------------|----------------------------------------------------|-------|
| 22 Maret 2021 | Memperbaiki kata-kata dalam identifikasi masalah | / |
| 22 April 2021 | Memperbaiki ketikan pada tabel BAB 3 tentang objek | / |
| 4 Juni 2021 | Disetujui untuk Seminar proposal. | / |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Medan, 22 April 2021

Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 10 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

| No. | Masukan dan Saran |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul | Memperbaiki Judul Menjadi Layanan Bimbingan kelompok |
| Bab I | A. Latar Belakang Masalah - UU No. 20 th 2003 diubah menjadi Baharu sendiri |
| Bab II | Mengganti kerangka Teori |
| Bab III | subek dan objek penelitian - jumlah objek penelitian - kerangka konseptual - variabel penelitian |
| Lainnya | Disetujui |
| Kesimpulan | [] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan |

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Des. Zahrudin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Dra. Jamila, M.Pd

Setretaris

Des. Zahrudin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari Kamis, 10 Juni 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Juni 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharudin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@umso.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, 10 Juni 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Juni 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA
Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas
X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2021
Hormat Pemohon

Mia Anggraini

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh :

Drs. Zuhardin Nur, MM

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mia Anggraini
N.P.M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

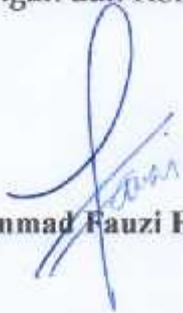
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Mia Anggraini

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONFORMITAS SISWA DI KELAS X SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

38%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 1 | repository.unj.ac.id Internet Source | 7% |
| 2 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 5% |
| 3 | core.ac.uk Internet Source | 5% |
| 4 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 3% |
| 5 | sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 7 | lib.unnes.ac.id Internet Source | 2% |
| 8 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | 1% |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 9 | Internet Source | 1% |
| 10 | digilib.unimed.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 12 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 13 | digilib.unila.ac.id Internet Source | 1% |
| 14 | pt.scribd.com Internet Source | <1% |
| 15 | ejournal.utp.ac.id Internet Source | <1% |
| 16 | repository.uksw.edu Internet Source | <1% |
| 17 | journal.iainlangsa.ac.id Internet Source | <1% |
| 18 | jurnal.umk.ac.id Internet Source | <1% |
| 19 | icalpbsi.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 20 | repository.upi.edu Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 21 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | vdocuments.site Internet Source | <1 % |
| 23 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | mafiadoc.com Internet Source | <1 % |
| 25 | erepository.uwks.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 27 | www.konselingindonesia.com Internet Source | <1 % |
| 28 | Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper | <1 % |
| 29 | garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | <1 % |
| 30 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 31 | smpn1sukatani-purwakarta.sch.id Internet Source | <1 % |
| 32 | alhasyi.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 33 | 123dok.com Internet Source | <1% |
| 34 | coresore.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 35 | repository.upy.ac.id Internet Source | <1% |
| 36 | vdocuments.mx Internet Source | <1% |
| 37 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper | <1% |
| 38 | eprints.uns.ac.id Internet Source | <1% |
| 39 | kamboja-hitam.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 40 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1% |
| 41 | Ayu Andira, Wa Ode Suarni. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication | <1% |
| 42 | ejournal.unib.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 43 | eprints.unm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | repositori.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | www.docstoc.com Internet Source | <1 % |
| 47 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | e-journal.ikip-veteran.ac.id Internet Source | <1 % |
| 49 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 50 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 51 | fr.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 52 | petalokasi.org Internet Source | <1 % |
| 53 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 54 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 55 | e-jurnalmitrapendidikan.com Internet Source | <1% |
| 56 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | <1% |
| 57 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1% |
| 58 | konselingturatea.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 59 | library.um.ac.id Internet Source | <1% |
| 60 | media.neliti.com Internet Source | <1% |
| 61 | penelitianilmiah.com Internet Source | <1% |
| 62 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | <1% |
| 63 | a-research.upi.edu Internet Source | <1% |
| 64 | aziikkk.wordpress.com Internet Source | <1% |
| 65 | eprints.radenfatah.ac.id Internet Source | <1% |
| 66 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% |

<1%

67

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1%

68

eprint.stieww.ac.id

Internet Source

<1%

69

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1946 /PI.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Muharram 1443 H
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Swasta PAB 8 Saentis
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Mia Anggraini
N P M : 1702080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konformitas Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
iang nst
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertiagal****



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS

NSS : 304070106116

NDS/NPSN : 3007010042 / 10214148

IZIN : No. 421.5/ 935/ DIS PM PPTSP/6/VII/2019 / TGL. 11 JULI 2019

Alamat : Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis – Kabupaten Deli Serdang e-mail : smapabsaentis@gmail.com

SURAT KETERANGAN

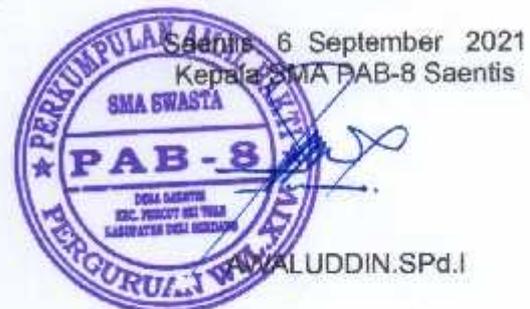
Nomor : A-8/ LP/SKR.721/ PAB/ IX /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) -8 Saentis,Kecamatan Percut Sei Tuan,Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : MIA ANGGRAIN
NPM : 1702080040
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Adalah benar telah melakukan Riset di SMA PAB-8 SAENTIS tanggal 20 Juli s.d .20 Agustus 2021 yang dimaksudkan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONFORMITAS SISWA DI KELAS X SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021 ."

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



cc. Arsip,-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mia Anggraini
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Suku : Jawa
Nama Ayah : Supiarto
Nama Ibu : Farida Hanum
Alamat Email : mianggrainiii@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2006-2012 : SD MIS NURUL HIDAYAH MEDAN
Tahun 2012-2014 : MTS TELADAN MEDAN
Tahun 2014-2016 : SMA NEGERI 11 MEDAN

- Diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mengikuti pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2017.